

MENINGKATKAN KINERJA GURU PROFESIONAL

Janna Seri Ritonga

SDN 03 Bilah Barat, Indonesia

jannaseriritonga@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan kinerja guru pasca sertifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi, pendekatan yang menyeluruh dan terencana harus diterapkan. Guru seharusnya memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sertifikasi untuk merancang perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, serta menerapkan teknik penilaian yang variatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kemajuan siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk terus berkomitmen pada pengembangan profesional melalui pelatihan berkelanjutan dan partisipasi dalam komunitas profesional, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja, Guru, Sertifikasi

Abstract: *This study aims to describe how to improve teacher performance after certification. This study uses literature study techniques. The results of the study show that to improve the performance of post-certification teachers, a thorough and planned approach must be applied. Teachers should use the knowledge and skills gained from certification to design more effective learning plans, adapt teaching methods that suit different learning styles of students, and apply varied assessment techniques to gain a thorough understanding of student progress. Additionally, it is important for teachers to remain committed to professional development through ongoing training and participation in professional communities, as well as utilize technology to improve the learning process.*

Keywords: Performance, Teachers, Certification

Pendahuluan

Sertifikasi guru merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai jaminan kualitas dan standar kompetensi bagi para pendidik (Dewantara, 2024); (Maulana, 2023). Pentingnya sertifikasi guru tidak hanya terletak pada pengakuan formal terhadap keterampilan dan pengetahuan guru, tetapi juga pada dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sertifikasi guru biasanya melibatkan evaluasi menyeluruh tentang kompetensi pedagogis, pemahaman kurikulum, serta keterampilan komunikasi dan manajerial yang esensial dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sertifikasi, guru diharapkan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga kualitas pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten.

Sertifikasi guru berfungsi sebagai alat untuk memastikan kualifikasi pendidik yang kompeten dan terlatih (Helmi, 2015). Proses sertifikasi biasanya mencakup ujian dan evaluasi yang menguji kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini membantu memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar, metode pedagogis yang tepat, serta strategi penilaian yang efektif. Dengan demikian, sertifikasi menjadi indikator penting bahwa seorang guru memiliki kualitas dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Pentingnya sertifikasi guru juga terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan profesionalisme di kalangan pendidik. Sertifikasi mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan mengikuti pelatihan berkelanjutan. Program sertifikasi seringkali melibatkan pelatihan tambahan dan kursus pengembangan profesional yang membantu guru tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan (Al Fawaz, 2024). Ini mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan dan meningkatkan kompetensi serta motivasi guru dalam menjalankan tugas mereka.

Sertifikasi guru juga berdampak langsung pada kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, orang tua dan masyarakat umum dapat merasa lebih yakin bahwa anak-anak mereka dididik oleh pendidik yang terlatih dan memenuhi standar profesional yang tinggi. Ini meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan, serta memberikan rasa aman bahwa pendidikan yang diterima oleh siswa berkualitas dan sesuai dengan harapan. Selain itu, sertifikasi guru memainkan peran penting dalam penilaian dan akuntabilitas pendidikan. Sertifikasi berfungsi sebagai salah satu bentuk penilaian eksternal yang menilai efektivitas dan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya sertifikasi, sekolah dapat mengevaluasi dan mengukur kualitas pengajaran, serta memastikan bahwa semua guru memenuhi standar yang ditetapkan. Ini membantu dalam proses akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Di sisi lain, sertifikasi juga mempengaruhi peluang karir dan pengembangan guru. Memiliki sertifikasi dapat membuka peluang bagi guru untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi, mengikuti program pengembangan profesional lebih lanjut, atau berpartisipasi dalam proyek-proyek pendidikan yang lebih besar (Ali, 2017). Sertifikasi memberikan pengakuan formal atas kompetensi guru dan dapat berfungsi sebagai alat untuk pengembangan karir, yang pada gilirannya memotivasi guru untuk terus berusaha mencapai standar yang lebih tinggi.

Selain aspek profesional, sertifikasi guru juga berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang bersertifikat biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengajaran yang efektif dan dapat menerapkan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Aisah, 2024). Dengan guru yang terampil dan berpengetahuan, siswa cenderung menerima pendidikan yang lebih berkualitas, yang berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

Dalam konteks pendidikan global, sertifikasi guru juga membantu dalam standarisasi kualitas pendidikan (Napitupulu, 2020). Dalam lingkungan pendidikan yang semakin terhubung secara internasional, sertifikasi guru menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diterima siswa di berbagai negara memenuhi standar internasional. Ini memungkinkan adanya perbandingan kualitas pendidikan dan penerapan praktik terbaik di berbagai belahan dunia.

Sertifikasi guru juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Guru yang memiliki sertifikasi merasa diakui dan dihargai atas upaya dan keterampilan mereka. Ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, yang penting untuk menjaga komitmen dan dedikasi guru dalam proses pengajaran. Motivasi yang tinggi sering kali diterjemahkan ke dalam kinerja yang lebih baik di kelas dan hubungan yang lebih positif dengan siswa.

Terakhir, sertifikasi guru mendukung perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan dengan mendorong inovasi dan penelitian dalam praktik pengajaran. Proses sertifikasi yang melibatkan evaluasi dan refleksi terus-menerus mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang baru dan berbasis bukti. Dengan demikian, sertifikasi tidak hanya memastikan kualitas pendidikan saat ini tetapi juga berkontribusi pada perkembangan dan inovasi dalam pendidikan untuk masa depan.

Setelah mendapatkan sertifikasi, kinerja guru seharusnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pengajaran dan profesionalisme (Wiranata et al, 2023). Pertama, guru harus menunjukkan peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sertifikasi bukan hanya bukti bahwa guru memenuhi standar kompetensi, tetapi juga seharusnya menjadi dorongan untuk merancang dan menerapkan rencana pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Guru harus dapat menyusun kurikulum yang relevan, menggunakan strategi pengajaran yang berbasis bukti, serta menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Kedua, guru harus memperlihatkan kemampuan dalam menggunakan teknik penilaian yang beragam dan efektif (Mahardika, 2018). Dengan sertifikasi, diharapkan guru mampu menerapkan berbagai bentuk penilaian yang komprehensif untuk mengukur kemajuan siswa secara akurat. Ini termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan umpan balik konstruktif untuk mendukung perkembangan siswa. Penilaian yang tepat membantu guru dalam merancang intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai.

Ketiga, kinerja guru pasca sertifikasi harus mencerminkan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Sertifikasi adalah awal dari proses pembelajaran yang terus-menerus, dan guru diharapkan untuk terus mengikuti pelatihan, workshop, dan kursus yang relevan untuk memperbarui keterampilan mereka. Guru yang proaktif dalam pengembangan profesional tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga menunjukkan dedikasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan.

Keempat, guru harus menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam komunitas profesional. Setelah sertifikasi, guru seharusnya lebih aktif dalam berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kelompok profesional lainnya. Kolaborasi dengan rekan sejawat, berbagi praktik terbaik, dan mendukung kolega melalui mentoring atau coaching menjadi bagian integral dari kinerja guru. Hal ini memperkuat jaringan profesional dan mendorong pertukaran ide yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah.

Kelima, guru yang bersertifikat harus mampu menerapkan teknologi pendidikan secara efektif. Sertifikasi sering kali mencakup aspek penggunaan teknologi dalam pengajaran, dan guru diharapkan untuk memanfaatkan alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi yang efektif mencakup integrasi alat digital dalam perencanaan pelajaran, penerapan aplikasi pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan platform online untuk komunikasi dan kolaborasi dengan siswa.

Terakhir, kinerja guru pasca sertifikasi harus mencerminkan kemampuan untuk mengelola kelas dan mendukung kesejahteraan siswa. Sertifikasi juga mencakup keterampilan dalam manajemen kelas, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Guru harus mampu mengelola dinamika kelas dengan baik, menangani masalah disiplin secara adil, dan memberikan dukungan emosional serta motivasi kepada siswa (Octavia & Safira, 2016). Kesejahteraan siswa harus menjadi prioritas, dan guru harus dapat menciptakan ruang belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka tentang meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi dilakukan dengan meneliti literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas efektivitas sertifikasi dalam konteks pendidikan. Penelitian ini fokus pada mengidentifikasi dan menganalisis berbagai studi yang mengevaluasi dampak sertifikasi terhadap praktik pengajaran, pengembangan profesional, dan hasil siswa. Sumber-sumber ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana sertifikasi mempengaruhi kinerja guru, termasuk perubahan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, serta kolaborasi profesional. Dengan mengkaji temuan dari berbagai studi, penelitian ini bertujuan untuk merangkum strategi dan rekomendasi terbaik yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan manfaat sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk meningkatkan kinerjanya pasca sertifikasi, guru perlu melaksanakan beberapa langkah strategis yang dapat memperkuat dampak positif dari sertifikasi tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Lebih Efektif

Guru harus memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sertifikasi untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis bukti. Ini termasuk menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif setelah sertifikasi memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan siswa (Susmita et al, 2023). Pertama, guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, yang menjadi panduan dalam merancang aktivitas dan materi ajar. Tujuan ini harus spesifik, menggambarkan apa yang diharapkan dari siswa pada akhir pelajaran, dan dapat diukur melalui penilaian. Dengan tujuan yang terarah, guru dapat lebih mudah merancang rencana pembelajaran yang fokus dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, penting untuk mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara berbeda dalam menyerap informasi, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang beragam untuk memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik. Ini bisa melibatkan kombinasi teknik pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan alat multimedia yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Ketiga, pemanfaatan teknologi pendidikan dan sumber daya yang beragam memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan alat digital, aplikasi pembelajaran, dan platform online, guru dapat menyajikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Teknologi juga memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber belajar tambahan dan mendukung pembelajaran yang lebih individual. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam bagi siswa (Susmita et al, 2023).

Keempat, guru perlu menerapkan strategi pengajaran berbasis bukti, yang didukung oleh penelitian tentang praktik terbaik dalam pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa metode yang digunakan dalam kelas telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan strategi seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kolaboratif, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Terakhir, penilaian dan refleksi yang berkala sangat penting untuk memperbaiki praktik pengajaran. Guru harus melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, refleksi diri tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dan metode pengajaran mereka secara terus-menerus. Dengan pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Penerapan Teknik Penilaian yang Variatif

Guru perlu mengimplementasikan berbagai teknik penilaian untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan siswa secara menyeluruh. Ini termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan umpan balik konstruktif yang membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki. Penilaian yang efektif memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan memberikan dukungan yang lebih tepat bagi setiap siswa.

Penerapan teknik penilaian yang variatif penting untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa secara menyeluruh (Kesaulya & Tangkin, 2024). Teknik penilaian yang variatif melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat untuk menilai berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan siswa, daripada hanya mengandalkan satu bentuk penilaian. Salah satu teknik yang efektif adalah penilaian formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung. Penilaian ini dapat mencakup kuis singkat, tugas harian, atau diskusi kelas yang membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time dan menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan.

Selain penilaian formatif, penilaian sumatif juga merupakan komponen penting. Penilaian sumatif, seperti ujian akhir atau proyek besar, dirancang untuk menilai pemahaman siswa secara keseluruhan pada akhir periode pembelajaran. Dengan memberikan penilaian sumatif yang variatif, seperti ujian tertulis, presentasi, dan portofolio, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa dan bagaimana mereka mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Teknik penilaian yang variatif juga meliputi penilaian berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks dunia nyata melalui proyek individu atau kelompok. Penilaian berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan kolaboratif mereka, sambil memungkinkan guru untuk menilai pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari materi yang telah dipelajari.

Penilaian diri dan penilaian sebaya juga berperan penting dalam penerapan teknik penilaian yang variatif. Dengan meminta siswa untuk mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri atau pekerjaan teman sekelas, guru dapat mendorong refleksi kritis dan kesadaran diri di antara siswa. Penilaian diri membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, sementara penilaian sebaya mendorong kolaborasi dan umpan balik yang konstruktif dari rekan-rekan mereka (Kesaulya & Tangkin, 2024).

Terakhir, mengintegrasikan teknologi dalam teknik penilaian dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian. Alat digital seperti aplikasi kuis, platform penilaian online, dan perangkat lunak analitik dapat menyediakan penilaian yang lebih dinamis dan interaktif. Teknologi memungkinkan guru untuk melakukan penilaian secara real-time, memberikan umpan balik yang cepat, dan melacak kemajuan siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan teknik penilaian yang variatif dan berbasis teknologi dapat memperkaya proses evaluasi dan mendukung pengembangan belajar siswa secara holistik.

3. Manajemen Kelas yang Efektif

Guru harus fokus pada menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif dengan menerapkan teknik manajemen kelas yang efektif. Ini termasuk mengelola dinamika kelas, menangani masalah disiplin secara adil, dan memberikan dukungan emosional serta motivasi kepada siswa. Kesejahteraan siswa harus menjadi prioritas untuk menciptakan ruang belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Manajemen kelas yang efektif merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan harmonis (Mudarris, 2024). Pertama-tama, pembuatan aturan dan prosedur yang jelas adalah langkah awal yang penting. Guru harus menetapkan aturan kelas yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa, serta mendiskusikan prosedur yang harus diikuti dalam berbagai situasi. Dengan aturan yang konsisten dan prosedur yang jelas, siswa akan mengetahui harapan dan batasan yang ada, yang membantu mengurangi perilaku negatif dan menciptakan suasana belajar yang lebih teratur.

Kedua, penataan ruang kelas yang baik juga berperan signifikan dalam manajemen kelas. Pengaturan tempat duduk, alur pergerakan di dalam kelas, dan penempatan sumber daya pendidikan harus dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang efektif dan mengurangi gangguan. Misalnya, meja yang diatur dalam formasi kelompok dapat mendukung kerja sama dan diskusi, sementara area khusus untuk materi ajar dan alat bantu visual dapat memudahkan akses siswa ke sumber belajar. Penataan ruang yang baik membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Ketiga, strategi pengelolaan waktu yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan waktu belajar dan mengurangi pemborosan waktu. Guru harus merencanakan jadwal kegiatan dengan cermat, memastikan bahwa setiap bagian dari pelajaran memiliki waktu yang cukup untuk diselesaikan. Teknik seperti penggunaan timer untuk aktivitas, memulai dan mengakhiri sesi tepat waktu, serta mengelola transisi antar aktivitas dapat membantu menjaga ritme pelajaran dan memastikan bahwa semua materi ajar tercakup sesuai rencana (Mudarris, 2024).

Keempat, penerapan teknik disiplin yang positif dan adil merupakan elemen krusial dalam manajemen kelas. Alih-alih mengandalkan hukuman, guru sebaiknya menggunakan pendekatan yang mendorong perilaku positif melalui penguatan dan penghargaan. Pemberian pujian, penghargaan, dan pengakuan atas pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi dan perilaku baik di kelas. Selain itu, guru harus menangani masalah disiplin dengan adil dan konsisten, memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan mendukung pembelajaran yang positif.

Terakhir, membangun hubungan positif dengan siswa dapat memperkuat manajemen kelas yang efektif. Guru harus berusaha mengenal siswa secara individu, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta menunjukkan empati dan dukungan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa meningkatkan rasa saling menghormati dan kepercayaan, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kooperatif. Dengan menciptakan ikatan yang positif, guru dapat mendorong keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memaksimalkan manfaat dari sertifikasi mereka dan secara signifikan meningkatkan kinerja mereka di kelas, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi, pendekatan yang menyeluruh dan terencana harus diterapkan. Guru seharusnya memanfaatkan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sertifikasi untuk merancang perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, serta menerapkan teknik penilaian yang variatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kemajuan siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk terus berkomitmen pada pengembangan profesional melalui pelatihan berkelanjutan dan partisipasi dalam komunitas profesional, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan memadukan strategi ini, guru dapat memperbaiki kinerja mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072-3082.
- Al Fawaz, A. H. S. (2024). Penerapan Kriteria Penilaian Prestasi Kerja Dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 2(2), 169-179.
- Ali, M. (2017). Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di indonesia. Universitas Brawijaya Press.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Kesaulya, T., & Tangkin, W. P. (2024). Perspektif Pendidikan Kristen tentang Penilaian untuk Pembelajaran yang Holistik dan Transformatif. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(2), 361-377.
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-46.
- Maulana, M. R. (2023). Pengaruh Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Pendidikan. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 102-109.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 01-13.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Sukabumi: Haura Utama.
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2016). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 7-14.
- Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 6(2), 11420-11430.
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh profesionalisme dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187-195.